

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MTs HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA

SUKRON ALAMSYAH¹, MUSLIMAH², RIO IRAWAN³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

e-mail: alamsyahsukron2@gmail.com¹, muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id²,
rioirawan@iain-palangkaraya.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilaksanakan karena adanya masalah yang muncul di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Masalah sering terjadi ialah peserta didik kerap melanggar aturan kedisiplinan yang berhubungan dengan waktu, aturan tata tertib dan ibadah, seperti datang terlambat, shalat berjamaah kerap telat bahkan ditemui beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan shalat, dalam berseragam tidak mematuhi peraturan yang ada dan ditemukan beberapa peserta didik yang pemakaian bahasa yang kurang tepat dan santun tidak sejalan dengan ketentuan yang berlaku. karenanya, penelitian dilaksanakan guna mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ialah guru Akidah Akhlak, dengan informannya kepala sekolah, Waka kesiswaan dan peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Insan Palangka Raya yang berjumlah sepuluh orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan empat cara: pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwasanya guru Akidah Akhlak berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didiknya. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator. Dalam melaksanakan perannya, guru Akidah Akhlak konsisten dan terus menerus. Hasil perannya tersebut, terbentuklah karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya berupa disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin menegakkan aturan.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Disiplin, Peserta Didik

ABSTRACT

The aim of this study was prompted by issues at MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Common problems include students frequently violating disciplinary rules related to punctuality, behavior, and worship. These violations consist of arriving late, often missing congregational prayers, and some students neglecting to pray altogether, as well as non-compliance with uniform regulations and the use of inappropriate language. Consequently, this research seeks to explore the role of teachers in cultivating the disciplinary character of students at MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. This study employs a qualitative methodology, focusing on the Akidah Akhlak teacher as the subject, with informants including the school principal, the student affairs coordinator, and ten eighth-grade students. Data collection methods involved observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Akidah Akhlak teacher significantly contributes to shaping students' disciplinary character. This teacher serves as an educator, mentor, role model, and motivator, consistently and continuously executing their role. As a result, students at MTs Hidayatul Insan Palangka Raya exhibit discipline in terms of time management, worship practices, and adherence to regulations.

Keywords: Teacher's Role, Disciplinary Character, Students

PENDAHULUAN

Proses mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan hidup yang sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia, yakni memberi kemaslahatan untuk dirinya sendiri, orang lain, alam semesta beserta isinya, serta peradabannya, memerlukan waktu yang panjang dan berkelanjutan (Sukinem et al., 2022). Pendidikan adalah proses pengembangan diri yang terus menerus yang melibatkan orang-orang (Purwati et al., 2021). Hal tersebut merupakan hasil dari keterbatasan serta kekurangan manusia, yang dikompensasi oleh pendidikan, yang digunakan manusia untuk memperbaiki diri mereka sendiri serta keterbatasan mereka. Untuk menaikkan kesejahteraan serta martabat manusia, pendidikan sangat diperlukan. Salah satu faktor kunci dalam membangun karakter bangsa adalah pendidikan (Akbar & Azani, 2024). Dalam hal ini, sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan diajarkan di lembaga ini, dan pengembangan karakter ditekankan di samping mata pelajaran akademis seperti sains (Afianti et al., 2020).

Sekolah adalah suatu tempat terbaik ketika menanamkan pendidikan karakter. Dalam rangka membina kerukunan dan persatuan nasional, pendidikan ialah usaha yang disengaja serta terorganisir untuk mengajarkan peserta didik tentang keyakinan agama serta membantu mereka mengenali, memahami, menghargai, serta mempercayainya. Hal ini juga mencakup harapan agar peserta didik menunjukkan rasa hormat kepada mereka yang mempraktikkan Agama lain (Badrut, 2018). Pada “UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan guna mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan ini bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter melibatkan upaya yang disengaja untuk membantu anak-anak mengembangkan perilaku positif, agar mereka bisa hidup serta berkontribusi pada masyarakat di masa depan dan menghindari pengaruh dari hal buruk (Firman et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan kegiatan dirancang dengan sengaja serta terencana guna mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik. Hati, rutinitas yang tidak biasa, dan teladan dalam praktik sehari-hari juga termasuk dalam pendidikan karakter. Pembelajaran kehidupan melibatkan pembelajaran moral serta karakter. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan orang-orang yang dalam kehidupan yang terus berkembang dan bertumbuh, memiliki nilai-nilai, karakter, dan pemahaman tentang hal-hal mendasar. Pembelajaran muncul sebagai tanggapan terhadap tantangan pembelajaran dalam berbagai mode disiplin ilmu, yang benar-benar hanya tampak dari esensinya (Faiz, 2020). Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter melalui tahap internalisasi nilai berpotensi menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, eksplorasi dan penemuan makna terdalam dari materi yang disampaikan (Parhan et al., 2020). Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan karakter moral peserta didik di dalam ruangan dan membentuk setiap individunya menjadi sosok yang baik. Watak, karakter, karakteristik psikologis, moral, serta etika pembeda individu dengan yang lainnya secara kolektif disebut sebagai karakter (Samrin, 2016). Karakter mengacu pada keseluruhan prinsip-prinsip perilaku manusia melibatkan semua aspek hidup, termasuk interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, dan lainnya serta perilaku, emosi, perkataan, dan tindakan yang dipandu oleh aturan Agama, konvensi, tata krama, dan budaya. Karena peserta didik mengembangkan karakter yang baik dari apa yang mereka amati, sangat penting bagi guru untuk menegakkan disiplin (Buan, 2021). Dalam hal keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan karakter di sekolah, guru sangat penting. Pengajar yang dapat memberikan teladan adalah yang paling cocok untuk menjalankan pendidikan karakter (Akhmad Muhaimin, 2011).

Karakter disiplin menjadi penting karena merupakan kunci indikator kualitas pendidikan. Karakter disiplin diperlukan agar manusia memiliki sifat yang positif (Inayati & Rahmadani, 2023). Disiplin dijelaskan sebagai faktor pendorong yang membantu seseorang guna melaksanakan perbuatan dan perbuatan sejalan dengan kebijakan yang berjalan (Astari, 2022). Tujuan dari diterapkannya disiplin di sekolah untuk peserta didik ialah supaya karakter disiplin ini bisa membantu peserta didik dalam memahami bahwa tanggung jawab terhadap tindakan dan perilaku mereka di sekolah dengan cara mentaati semua peraturan serta tata tertib yang diterapkan di sekolah (Dinata & Ali, 2024). Disiplin pula mendukung peserta didik agar lebih mudah dalam memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung tanpa terganggu dengan hal-hal yang tidak penting dan disiplin membantu membentuk kebiasaan positif seperti tekun dan konsisten (Mustakar, 2024).

Berdasarkan perolehan observasi yang diperoleh peneliti di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya pada tanggal 08 November 2023 ditemukan bahwa secara umum, para guru di sekolah melaksanakan pekerjaan luar biasa dalam memodelkan perilaku ataupun kegiatan untuk peserta didik mereka, membantu mereka mengembangkan watak disiplin, misalnya datang ke sekolah lebih awal, berseragam rapi sesuai aturan yang ditetapkan, disiplin waktu dalam mengajar dan menegakkan aturan, yang hal tersebut bertujuan untuk memberikan contoh kepada peserta didik dalam mewujudkan karakter disiplin mereka di sekolah. Oleh sebab itu, pendidik adalah role model peserta didik, guru dapat ditiru oleh peserta didiknya atas semua perbuatan, baik ucapan dan perbuatannya. Maka alasan tersebutlah mengapa saat proses belajar mengajar di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya keteladanan dari guru sangat diperlukan.

Namun pada realitanya, dari temuan observasi yang diperoleh di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya pada tanggal 08 november sampai 10 November 2023, ditemukan permasalahan terkait dengan karakter disiplin peserta didik yaitu: 1) kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah, 2) dalam hal kedatangan dan masuk kelas, peserta didik masih ada yang terlambat, 3) dalam berseragam ditemukan tidak taat peraturan, 4) sampainya waktu shalat dzuhur berjamaah tidak bergegas menuju masjid, yang akhirnya membuat ketinggalan shalat berjamaah bahkan ada yang tidak ikut shalat

Penelitian terkait tugas guru dalam menciptakan karakter disiplin pernah dilakukan oleh “Widia Putri Wulandari pada tahun 2023 yang judulnya peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwasannya persentase indikator kedisiplinan yang belum memenuhi rata-rata 75% mengindikasikan bahwasannya pentingnya karakter disiplin di kalangan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu belum sepenuhnya terwujud”.

Faktor-faktor ini menarik keingintahuan peneliti dan membuatnya tampak penting untuk menyelidiki bagaimana guru mempengaruhi karakter disiplin. Peserta didik yang mengembangkan karakter disiplin akan mendapatkan manfaat yang besar dalam kehidupan mereka, baik selama di sekolah maupun setelah mereka lulus. Pengembangan karakter adalah proses berkelanjutan yang memiliki peran penting dalam pencapaian akademik. Oleh karena itu, tujuannya dari dilaksanakannya penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa besar peran guru saat mewujudkan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini sangat penting guna mempelajari kebenaran tentang bagaimana guru mempengaruhi karakter disiplin peserta didik. Secara teoritis serta praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat. Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, seperti pendidikan, referensi, dan pengembangan wawasan keilmuan. Manfaat teoritisnya adalah pengembangan pengetahuan mengenai urgensinya peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai pendekatan kualitatif, yang dicirikan oleh pengumpulan data deskriptif dari partisipan melalui pernyataan tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Farida, 2014). Penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak bisa didapatkan dengan metode kuantitatif ataupun statistik (Muslimah, 2020). Menemukan data yang sesuai dengan tanggapan responden yang sebenarnya difasilitasi oleh metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, untuk memastikan bagaimana guru mempengaruhi karakter disiplin peserta didik. guru Akidah Akhlak menjadi subjek penelitian, serta 10 peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Insan Palangka Raya serta Kepala sekolah dan Waka kesiswaan sebagai informan. Penelitian dilaksanakan antara bulan Juni - Agustus 2024. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan dalam teknik validasi data. Mengenai metode analisis data yang melibatkan reduksi data, pengambilan, penyajian, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, teridentifikasi bahwa guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator. Keempat peran tersebut menjadi kunci dalam mengimplementasi nilai-nilai disiplin yang diharapkan dalam diri peserta didik, yang sejalan dengan pandangan bahwa peran guru dalam pendidikan bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yakni dimulai dari observasi. Peneliti mengangkat pembahasan peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Adapun tujuannya ialah untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai bagaimana guru Akidah Akhlak mewujudkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berlandaskan observasi serta wawancara yang dilaksanakan, penelitian mengidentifikasi bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didiknya. Guru memainkan peran kunci dalam empat dimensi utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator. Peran tersebut sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang diharapkan dalam diri peserta didiknya.

Sebagai pendidik, guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan materi akidah dan akhlak, tetapi juga mengintegrasikan disiplin dalam setiap aspek pengajaran. Metode yang diterapkan meliputi penyampaian informasi mendalam tentang pentingnya disiplin, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai teknik pengajaran, seperti diskusi, penugasan berbasis waktu dan simulasi situasi nyata, digunakan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan cara mengelola waktu secara efektif dan memenuhi tanggung jawab mereka dengan baik.

Sebagai pembimbing, guru Akidah Ahklak memberikan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Secara rutin guru memanta kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menerapkan disiplin. Bimbingan ini meliputi diskusi individu dan kelompok, dimana guru mengevaluasi perilaku dan memberikan saran untuk perbaikan. Peran ini sangat penting agar peserta didik tidak hanya memahami teori disiplin, tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara konsisten.

Sebagai teladan, guru Akidah Akhlak berfungsi sebagai model perilaku yang diharapkan diikuti oleh peserta didik. Guru menunjukkan disiplin dalam berbagai aspek

kehidupan di sekolah, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Keteladanan tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, karena mereka cenderung meniru perilaku guru. Dengan demikian, guru menciptakan standar yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dan memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan.

Peran selaku motivator, guru Akidah Akhlak mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada prinsip-prinsip disiplin melalui dukungan dan dorongan moral. Guru terus berusaha menginspirasi agar peserta didik tetap termotivasi dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka. Motivasi diberikan melalui berbagai cara, termasuk pengakuan atas pencapaian disiplin mereka, memberikan dorongan positif, dan penciptaan kondisi belajar yang mendukung. Peran guru sebagai motivator sangat membantu peserta didik untuk tetap bersemangat dan fokus pada pencapaian standar disiplin yang diharapkan.

Bentuk Karakter Disiplin

Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya peran guru Akidah Akhlak efektif berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Karakter disiplin tersebut tercermin pada tiga aspek utama yakni: disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin menegakkan aturan.

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu ialah indikator utama dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Disiplin waktu diwujudkan melalui beberapa mekanisme, termasuk ketepatan waktu dalam kedatangan, masuk dan mengikuti pelajaran kegiatan sekolah. Guru Akidah Akhlak menerapkan kebijakan mengenai kedatangan peserta didik ke sekolah dan ketepatan waktu dalam aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi, disiplin waktu pada peserta didik dapat diamati dari kedatangan mereka tepat waktu ke sekolah, dimana pada pukul 06.20 WIB. peserta didik sudah ada di sekolah, yang dimana peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik secara konsisten mematuhi waktu yang telah ditentukan untuk setiap aktivitas, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen waktu yang efektif. Keberhasilan tersebut, merupakan hasil dari penerapan prinsip-prinsip disiplin oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pendidikan.

2. Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah ialah susunan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, terkhususnya dalam melaksanakan shalat dhuha serta shalat dzuhur diatur begitu ketat. Shalat dhuha dilaksanakan mulai jam 06.30 WIB – 07.00 WIB. sementara shalat dzuhur dilaksanakan mulai jam 11.45 WIB – 12.15 WIB.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan shalat dhuha menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta didik secara konsisten dalam mengikuti shalat dhuha pada jam yang ditentukan, yaitu jam 06.30 WIB – 07.00 WIB. sebagian kecil peserta didik terlambat melaksanakan, keterlambatan tersebut disebabkan faktor-faktor eksternal, seperti datang terlambat ke sekolah. Sedangkan untuk shalat dzuhur, tingkat kepatuhan peserta didik tinggi dan meningkat 95%, dimana menunjukkan kesadaran yang baik dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Faktor lain yang membuat meningkatnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah tepat waktu ialah adanya absensi. Absensi yang diterapkan setelah shalat terbukti efektif dalam memantau kehadiran peserta didik dalam mematuhi jadwal ibadah secara konsisten.

3. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan merupakan aspek kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan tertib. Guru Akidah Akhlak memainkan peran vital guna

memastikan peserta didik mematuhi aturan yang berlaku, tidak hanya dengan menerapkan sanksi bagi pelanggar, tetapi juga melalui pendekatan pencegahan dan pembelajaran. Penegakkan aturan mencakup penerapan kebijakan sekolah, seperti kebijakan berpakaian, serta memastikan peserta didik memahami dan mematuhi melalui sosialisasi dan pengawasan. Keterlibatan peserta didik dalam proses tersebut penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, penegakkan aturan dilakukan secara efektif dan konsisten. Guru Akidah Akhlak secara efektif memantau kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memahami dan mematuhi kebijakan sekolah, termasuk aturan berpakaian. Keterlibatan mereka dalam penegakkan aturan terbukti efektif, dengan peserta didik lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam menjaga ketertiban sekolah. Konsistensi dalam penerapan aturan tercermin dalam perilaku mereka yang cenderung sesuai harapan, dan penanganan kasus pelanggaran dilakukan dengan cara yang adil dan transparan. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa penegakkan disiplin mendukung terciptanya lingkungan belajar yang teratur dan kondusif, dengan peserta didik menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan yang berlaku.

Pembahasan

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.

Peran guru pada konteks pendidikan menurut aspek fundamental yang mendasari upaya pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik. Secara umum, peran guru mencakup tanggung jawab yang luas dalam mengarahkan, mendidik, dan membina peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Peran demikian tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran saja, tetapi mencakup pengembangan karakter, sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Hamid, (2017), guru mempunyai kemampuan yang tidak hanya mengajar peserta didiknya, namun pula memberi contoh di ruang kelas. Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Berpartisipasi dalam upaya untuk menentukan sumber daya manusia yang diantisipasi dalam industri perbaikan adalah seorang pendidik.

Secara esensial, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan materi dan lingkungan yang kondusif dan mendukung sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Nopiyanto et al., 2021). Guru mewujudkan kondisi belajar yang memotivasi peserta didik guna aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademik. Guru memainkan peran yang sangat strategis dan fundamental, oleh sebab itu kemampuan profesi guru tidak dapat diabaikan (Muslimah, 2019). Dalam kapasitas tersebut, guru berperan dalam menyesuaikan metode dan pendekatan pengajaran agar sejalan dengan keperluan dan sifat-sifat peserta didik, untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran.

Selanjutnya, guru pula berperan sebagai pembimbing pada proses pendidikan. Guru membantu peserta didik agar dapat memahami serta menerapkan materi yang diberikan serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses belajar. Pembimbingan tersebut meliputi memberikan arahan tentang cara belajar yang efektif, menyarankan strategi penyelesaian masalah dan membantu peserta didik pada saat merencanakan serta mewujudkan tujuan akademik mereka.

Peran guru juga mencakup aspek pengembangan karakter, dimana mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik. Guru berkontribusi pada pengembangan prinsip-prinsip moral serta etika yang penting untuk perkembangan pribadi peserta didik. Guru mengajarkan pentingnya tanggung jawab, integritas dan disiplin serta mendukung peserta didik dalam mengasimilasikan idealisme ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks

ini, guru berfungsi sebagai teladan yang menunjukkan perilaku dan sikap yang diharapkan dari peserta didiknya. Dengan keseluruhan peran guru melibatkan tanggung jawab yang multifaset yang mencakup penyampaian materi pelajaran, pembimbingan, pengembangan karakter serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru harus mampu menyeimbangkan berbagai aspek dan perannya untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mencapai keberhasilan akademik namun pula berkembang selaku individu yang bertanggung jawab serta berintegritas. Peran tersebut sangat krusial dalam mewujudkan karakter disiplin, yang termasuk suatu komponen penting dari pendidikan dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu, setiap pengalaman pendidikan yang dipimpin oleh seorang guru tentunya memberikan hasil yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas (Arifudin, 2015).

Pada konteks pendidikan, karakter disiplin tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah, tetapi juga mencerminkan sikap yang lebih luas terhadap pembelajaran tanggung jawab pribadi. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan menunjukkan kemauan dalam belajar secara konsisten, mengatur waktu mereka secara efektif serta mengikuti pedoman yang ditentukan oleh institusi pendidikan. Mereka juga akan menunjukkan sikap proaktif dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menjaga integritas dalam proses belajar. Disiplin diartikan suatu keadaan yang ditetapkan oleh suatu serangkaian tindakan serta prosedur yang mencerminkan pentingnya kesetiaan, keteraturan, ketaatan, serta ketertiban (Filisyamala et al., 2016).

Pentingnya karakter disiplin dalam pendidikan dapat dilihat dari bagaimana karakter tersebut berkontribusi terhadap pencapaian dan perkembangan pribadi peserta didik. Disiplin memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan manajemen waktu, meningkatkan efisiensi belajar serta mengurangi terjadinya keterlambatan atau ketidakpatuhan. Selain itu, disiplin juga berperan memperoleh perilaku tanggung jawab, merupakan kualitas penting untuk kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, maupun di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Koordinasi disiplin akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar pada tingkat yang luar biasa serta menarik minat mereka untuk belajar, maka mereka dapat mencapai tujuan belajar dengan lebih baik (Choirunnisa, 2020).

Karakter disiplin juga berkaitan erat pada nilai-nilai moral serta etika. Banyak konteks pendidikan, disiplin dipandang sebagai bagian dari pengembangan karakter yang lebih luas, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, integritas dan tanggung jawab sosial. Karakter disiplin membantu peserta didik dalam memahami pentingnya mematuhi norma-norma sosial dan etika, serta berperan dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Secara keseluruhan, karakter disiplin ialah komponen penting dari pendidikan yang berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan akademik dan pengembangan diri peserta didik. Lewat pengertian dan penerapan karakter disiplin, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan mereka, serta membentuk perilaku serta sikap yang mendukung keberhasilan pada kehidupan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan perolehan penelitian, peran guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya terbukti memiliki dampak signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru dalam empat aspek utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan dalam proses membantu peserta didik mengembangkan karakter disiplin mereka, motivator sangatlah penting. Guru selaku pendidik berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai dasar mengenai disiplin dan manajemen waktu, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter disiplin. Melalui pengajaran yang sistematis, selain memberikan pengetahuan, para pendidik membantu peserta didiknya dalam memahami nilai penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagai pembimbing, guru Akidah Akhlak memberikan arahan konstruktif dan dukungan moral untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki perilaku mereka. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip disiplin secara konsisten. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, seperti konsisten dalam mematuhi aturan dan datang tepat waktu, menjadi contoh nyata yang diikuti peserta didik. Selain itu, sebagai motivator, guru menginspirasi peserta didik berpegang pada prinsip disiplin meskipun menghadapi berbagai tantangan, mendorong mereka untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan disiplin yang konsisten.

Interpretasi temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak membentuk karakter disiplin sangat integral multidimensional. Peran guru yang mencakup pendidikan, pembimbingan, keteladanan dan motivasi secara bersamaan membentuk karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Kontribusi guru dalam aspek-aspek memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dengan lebih baik, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap perilaku dan pencapaian akademik mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwasannya peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin tidak hanya penting tetapi juga krusial untuk pengembangan karakter peserta didik. Guru yang efektif dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator dapat secara signifikan meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, peran guru merupakan komponen penting dalam mewujudkan suasana pendidikan yang memungkinkan pembangunan karakter disiplin yang solid serta berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, hal ini menegaskan bahwasannya peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya memiliki dampak signifikan. Peran guru Akidah Akhlak selaku pendidik, pembimbing, teladan dan motivator berkontribusi terhadap perkembangan karakter disiplin peserta didik. Guru lebih dari sekedar mengajar pengetahuan dan nilai-nilai disiplin, tetapi juga memberikan arahan dan dukungan yang penting dalam mengarah perilaku peserta didik. Keteladanan yang mereka tunjukkan dalam aktivitas sehari-hari serta motivasi yang diberikan memotivasi peserta didik untuk menerapkan disiplin secara konsisten.

Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, temuan penelitian membuktikan bahwasannya karakter disiplin yang terwujud mencakup tiga aspek utama: disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin dalam menegakkan aturan. Disiplin waktu tercermin dari kepatuhan peserta didik terhadap kedatangan tepat waktu ke sekolah, masuk kelas, disiplin ibadah tercermin peserta didik tepat waktu dalam beribadah (shalat dhuha dan dzuhur). Sementara disiplin dalam menegakkan aturan, meliputi kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah, seperti dalam berseragam sesuai dengan ketentuan dan mematuhi tata tertib yang berlaku. Keseluruhan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam menjalankan perannya sangat berpengaruh terhadap pencapaian karakter disiplin yang positif di kalangan peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7 woja kecamatan woja kabupaten dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.670>
- Akhmad Muhaimin, A. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v2i2.5844>
- Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1230–1240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i4.1061>
- Badrut, T. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA SULTAN AGUNG KASIYAN-PUGER-JEMBER Tahun Pelajaran 2016/2017. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Choirunnisa, S. M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Malang*.
- Dinata, C. D. W., & Ali, M. (2024). Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian dengan Pendekatan Fenomenologi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1237–1246. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.561>
- Faiz, A. (2020). Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif pendidikan umum di perguruan tinggi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v18i2.28726>
- Farida, N. (2014). Qualitative research methods. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Filisyamala, J., Hariyono, H., & Ramli, M. (2016). Bentuk pola asuh demokratis dalam kedisiplinan siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 668–672.
- Firman, H. J., Suriadi, S., & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Alfalah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2). <https://doi.org/Doi: 10.47732/Alfalahjikk.V17i2.26>
- Inayati, N. L., & Rahmadani, B. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 586–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.19200inay>
- Muslimah. (2019). *GURU BERKARAKTER: Antara Harapan dan Kenyataan*. CV. Narasi Nara.
- Muslimah. (2020). *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian* (Normuslim (ed.)). Narasi Nara. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2456>
- Mustakar, E. Usman. (2024). Efektivitas Sanksi dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.504>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Penjas dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 295–303. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4896277>
- Parhan, M., Faiz, A., Karim, A., Nugraha, R. H., Subakti, G. E., Rindu, M., Islamy, F., Budiyananti, N., Fuadin, A., & Tantowi, Y. A. (2020). Internalization Values of

- Islamic Education at. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 14778–14791.
- Purwati, P., Sauri, S., & Faiz, A. (2021). Analisis Istilah Kampus Ilmiah, Religius, dan Edukatif dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1724–1733.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.667>
- Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/atdbwv17i1.8807>
- Sukinem, S., Muslimah, M., & Sholihah, T. (2022). Urgensi karakteristik inovasi pendidikan tinggi Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 859–873.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.619>